BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pakusari Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gamabaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Pakusari terletak di jalan strategis yaitu Jalan Raya menuju Banyuwangi, dari terminal Pakusari sekitar 3 km sehingga memudahkan dalam transportasi menuju sekolah. Keberadaan SMA Negeri 1 Pakusari merupakan sekolah SMA bagian timur dekat perbatasan kota sehingga mudah menampung SLTP yang berada di Pakusari, Mayang, SLTP Silo 1, Silo 2, dan Silo 3, sebagian Kalisat, Umbulsari dan dari SLTP kota.

Luas tanah 10.700 m^2 lebih dari 1 hektar dibangun sejak tahun 2005 dengan dana antara APBD dan dana Block Grant. Jumlah animo masyarakat cukup tinggi sehingga memudahkan untuk seleksi masuk SMA Negeri 1 Pakusari. Pada tahun pelajaran 2006 / 2007 jumlah pendaftar sudah melebihi pagu sehingga SMA N 1 Pakusari dapat menerima 4 kelas sehingga jumlah murid total sebanyak 7 kelas dan mempunyai 7 rombongan belajar dengan jumlah 278 siswa. Sedangkan pada tahun ajaran

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2010/2011 SMA Negeri 1 Pakusari telah berkembang memiliki 15 rombel dengan jumlah siswa 556 siswa.

Prospek ke depan cukup bagus karena proposal kegiatan mengacu pada pengembangan baik pengembangan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang antara lain ruang kelas, laboratorium komputer serta sarana pembelajaran ICT (multimedia) sehingga kemungkinan berkembang cukup tinggi. Tenaga pengajar cukup memadai disertai dengan fasilitas pembelajaran multimedia.

Mulai tahun 2005 / 2006 SMA Negeri 1 Pakusari didirikan dengan menempati lokal di SMA Negeri 1 Pakusari. Bangunan sumbangan APBD, kemudian mendapat tambahan 3 lokal ditambah kantor, laboratorium, perpustakaan, sehingga mencukupi untuk pembelajaran. Pengelola pertama SMA Negeri 2 Jember adalah Drs. I Wayan Wesa Atmaja, M.Si dengan Plh. Drs. Pudji Juwono s/d Juni 2006 kemudian berdasarkan surat bupati nomor 821.2 / 177 / 436.45 / 2006 tanggal 28 Juni 2006 maka dilantik Kepala Sekolah yang definitif tertanggal 1 Juli 2006. Kemudian terhitung mulai tanggal 8 Nopember 2010. Ada pergantian Kepala Sekolah yang bernama Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pakusari Jember

a. Visi Sekolah

"Terwujudnya pendidikan yang berkualitas berdasarkan keseimbangan intelektual, budi pekerti, iman dan taqwa serta berbekal kecakapan hidup".

b. Misi Sekolah

1) Terwujudnya peningkatan mutu akademik dan non akademik.
2) Pengembangan kultur sekolah berdasarkan transparansi demokratis, ulet kerja, inovatif, asah, asih dan asuh.
3) Terwujudnya jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar.
4) Pengelolahan manajemen yang profesional.
5) Layanan masyarakat yang prima.
6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah.
8) Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam menciptakan hubungan "psiko-sosiokultur" sekolah yang harmonis kepada seluruh komponen sekolah.
9) Mendorong kemampuan siswa untuk aktif berbahasa Inggris dan menguasai ketrampilan komputer, untuk menyongsong dunia kerja dan era global.
10) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama secara benar, sehingga pada gilirannya siswa mampu menjalin hubungan vertikal dan horisontal dengan baik, memiliki kepedulian sosial serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang mempunyai nilai moral.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016

STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 1 PAKUSARI

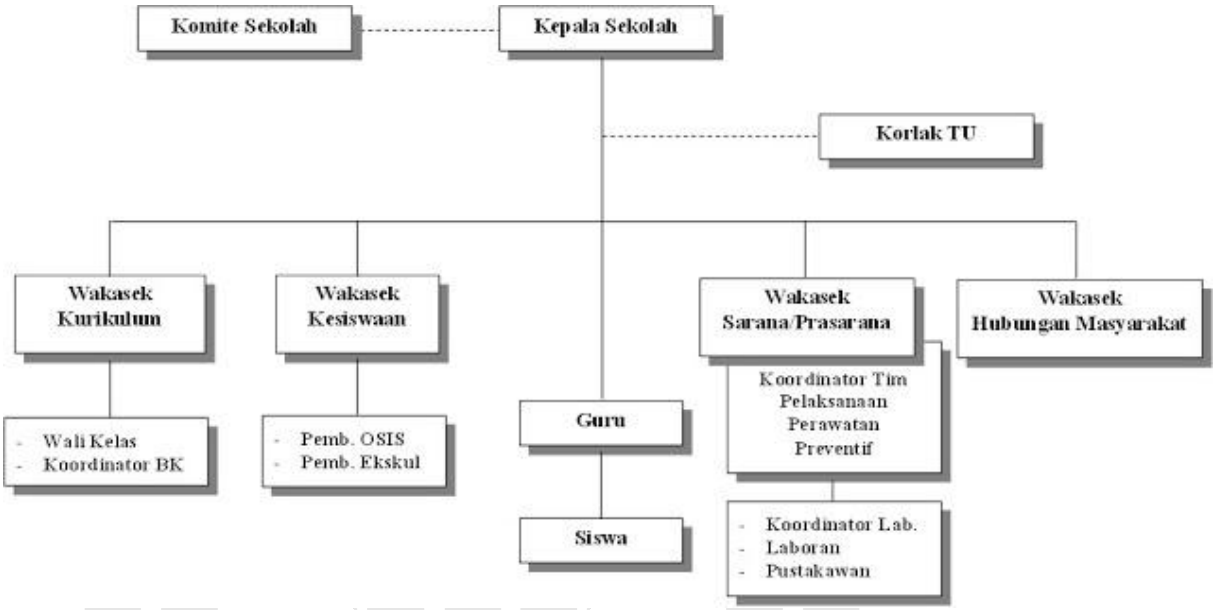

4. Data Guru SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Guru merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan kuantitas guru harus sesuai dengan jumlah siswa. Disamping kuantitas diharapkan semua guru memiliki kualifikasi yang baik. Berikut ini daftar nama-nama guru dan pegawai SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

No	Kode	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	01	Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd	BK	Kepala Sekolah
2	02	Drs. M Basuki Hasanudin, MM	Matematika	Waka Sarana Prasarana
3	03	Ahmad Rosidi, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Guru, Kepala Lab. Komputer
4	04	Wuryani, S.Pd	Kimia	Staf Sarana Prasarana
5	05	Drs. Subowo	Matematika	Waka Kurikulum
6	06	Anna Kurnia, A, S.Sos	Ekonomi	Guru, Kepala Perpustakaan
7	07	Widia Fitriasih, S.Pd	Biologi	Waka Humas
8	08	Drs. Mulyono	Biologi	Waka Kesiswaan
9	09	M Ali Wafa, S.Pd	Biologi	Staf Kesiswaan
10	10	Salim Arifin, S.Si	Fisika	Staf Kurikulum
11	11	Ika Ifafusia, S.Pd	Fisika	Guru, Bendahara BOMM
12	12	Erfan Effendi, S.Pd	Sejarah	Guru, Bendahara Gaji
13	13	Rita Sinta Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru, Pengurus Kopsis
14	14	Dra. Ririn Budi Utami	Bahasa Indonesia	Guru
15	15	Drs. Suwandi	B.K	Guru, Bendahara DSP-3 Rutin
16	16	Dra. Susialis	B.K	Guru
17	17	Chimayatul Aidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

18	18	Afin Wahyu Satriya, S.Pd	Penjaskes	Guru
19	19	Drs. Ign Arman Hartanto	Geografi, Sosiologi	Staf Humas
20	20	Dwi Suwita K, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
21	21	Dian Wulansari, S.Si	Kimia	Staf Kurikulum
22	22	Ni Wayan Dias, S.Pd	B.K	Staf Kesiswaan
23	23	Teri Pena, S.Pd	Matematika	Guru
24	24	Ilhamiyatul Ilahiyah, SH	Bahasa Indonesia	Staf Kesiswaan
25	25	Mokh. Haderi, S.Ag	P.A.I	Staf Kesiswaan
26	26	Hanid Hurriyah, S.Ag	P.A.I	Guru
27	27	Sri Handayani, S.Pd	Kimia	Guru
28	28	Nur Ani Junaidah, S.Pd	Matematika	Guru
29	29	Choirul Anwar, S.Pd	Matematika	Guru
30	30	Elif Ervan Abdillah, S.Pd	PKn	Guru
31	31	Diah Anggraini, SE	Ekonomi	Guru
32	32	Yanti, S.Pd	PKn, Geografi	Guru
33	33	Eko Budi Purwantoro, S.Pd	Penjaskes	Guru
34	34	Tanjung Laksyuno Edy, SE	T.I.K	Guru
35	35	I Wayan Dedy S, S.Pd	Conversation	Guru
36	36	Choirul Anwar, S.Pd	Conversation	Guru
37	37	Dodik Virgantoro, S.Pd	Biologi Terapan	Guru
38	38	Achmadi Bagas N, S.Pd	B.K	Guru
39	39	Purnomo	Kesenian	Guru
40	40	Dwi Puji Santoso	T.I.K	Guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian ini digunakan beberapa prosedur pengumpulan data yaitu observasi langsung, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan atau dibutuhkan dalam penelitian.

Usaha yang dilakukan adalah mengekplorasi dan mengumpulkan data tentang bagaimana Managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari jember tahun pelajaran 2015/2016

Penyajian data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Pakusari Jember dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) perencanaan managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember. (2) pengembangan managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember. (3) Evaluasi managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

1. Perencaanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

Dalam perencanaan managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember, proses perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakakn oleh guru dan peserta didik.

Dalam upaya awal perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember, terdapat unsur-unsur yang terlibat di dalam perencanaan managemen kurikulum. Unsur-unsur tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu: tim penyusun

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perencanaan, tim pelaksanan, tim pendukung dan tim evalusi. Dari tim-tim tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda.

Sebagaiamana disampaikan oleh kepala sekolah Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd sebagai berikut:

> Dalam proses perencanaan penyusunan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember ada beberapa guru dan karyawan yang dilibatkan dalam proses yang dibentuk darai dari berbagai tim, yaitu : 1) Tim perencana kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. 2) Tim pelaksana kurikulum, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, guru BK, wali kelas, guru Pembina Osis, ekstrakulikuler. 3) Tim pendukung terdiri dari TU, keuangan, kepegawaian, kesiswaan operator administrasi, poegawai perpustakaan, kebersihan dan pendukung lainnya. 4) Sedangkan tim evaluasi terdiri dari, kepala sekolah, kurikulum dan guru.[1]

Lebih lanjut Bapak Salim Arifin menjelaskan:

> Dengan sistem pelibatan semua pihak diharapkan managemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember mampu menjawab segala bentuk harapan masyarakat. Selain itu dengan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing individu yang terlibat diharapkan akan mempermudah dan memperingan tugas masing-masing.[2]

Lebih lanjut bapak Salim Arifin menjelaskan:

> Ada beberapa langkah awal yang kami lakukan dalam merencanakan kurikulum yang tepat untuk dilaksanakan. Yaitu kami melibatkan semua guru beserta segenap unsur yang berkompeten dalam pendidikan terutama masalah kurikulum sekolah dasar, hal ini kami lakukan setiap akan memasuki tahun ajaran baru. Dalam pembahasan tersebut, langkah awal yang kami lakukan adalah menentukan tujuann yang ingin dicapai, memlih pengalaman belajar kemudian dijadikan acuan untuk kurikuklum berikutnya. Baru kemudian menentukan materi apa yang tepat untuk dijadikan kurikulum, lalu kami integrasikan dengan pengalaman dan materi yang telah dipilih,

[1] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[2] Salim Arifin (selaku ketua waka kurikulum) wawancara, tanggal 22 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> yang terakhir dievaluasi dan direvisi sebelum kita diadopsi pada kurikulum yang digunakan,.[3]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, SMA Negeri 1 Pakusari Jember membentuk tim khusus dalam membantu kelancaran dalam penyusunan perencanaan kurikulum sebagai acuan guru dalam melaksanakan program kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Pakusari Jember. Dalam perencanaan tersebut dibahas beberapa hal di antaranya : Tujuan yang ingin dicapai, penmgalaman belajar siswa, materi dan evaluasi.

SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menentukan perencanaan kurikulum mengajak semua kalangan yang berkompeten untuk duduk bersama dalam merumuskan kurikulum, akan tetapi yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan yang menjadi ketuanya adalah bidang kurikulum. Dalam perencanaan tersebut tersusun sebuah organisasi tim perencana kurikulum meliputi: 1) Penanggung jawab, 2) Ketua umum, 3) Sekertaris, 4) Bendahara, 5) Ketua bidang kurikulum, 6) Ketua bidang saran dan prasarana, yang kesemuannya diisi oleh bidang yang berkompeten.

Mengenai upaya perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember ini, menurut Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd berbendapat;

> Berbicara masalah perencanaan kurikulum maka erat kaitannya dengan Mutu pendidikan, karena segala hal upaya perencanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningktkan mutu pendidikan di lembaga sekolah. Keterlibatan pucuk pimpinan selaku kepala sekolah dalam

[3] Salim Arifin, wawancara, tanggal 22 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> upaya merencanakan kurikulum merupakan suatu wujud rasa tanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang terjadi di lembaga sekolah yang ia pimpin. Sehingga menjadi sebuah keniscayaan bagi kepala sekolah untuk selalu melakukan control terhadap perkembangan sekolah melalui tim perencana kurikulum, karena dalam tim perencana kurikulum ini sudah mencakup perencanaan segala aspek yang menunjang pada peningkatan mutu pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi mata pelajaran, sarana dan prasrana yang masing-masing sudah ada perpanjangan tangannya, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala bidang sarana prasarana.[4]

Lebih lanjut bapak Salim Arifin mengatakan;

> Komposisi struktur organsai tim perencana kurikulum terdiri dari: 1) penanggung jawab, 2) ketua umum. 3) sekretaris, 4) bendahara, 5) ketua bidang kurikulum, 6) ketua bidang sarana dan prasarana. Masing-masing ketua bidang ini harus diisi oleh orang yang benar-benar kompeten di bidangnya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai ketua bidang kurikulkum dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Komposisi seperti pendapat penulis ini akan lebih memudahkan tim perencana kurikulum dalam menjalankan. [5]

Menurut sumber selaku ketua dari tim perencana kurikulum telah memberikan gambaran tentang hal-hal yang telah berhasil dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya perencanaan kulrikulum. Bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, beliau mengatakan bahwa;

> Sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan kurikulum. Tim perencana kurikulum ini memiliki tugas untuk menyusun kurikulum, mengembangkan KTSP, merintis sekolah dan pengembangan yang lain yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dalam upaya perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam, pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan lembaga terkait sebagai faktor penunjang

[4] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[5] Salim Arifin, wawancara, tanggal 22 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> dalam upaya perencanaan kurikulum. Seperti halnya saat ini pihak sekolah sedang menjalin kerjasama dengan lembaga bantuan belajar dalam rangka memacu ketrampilan siswa dalam berbahasa inggris dan juga bekerjasama dengan bimbel-bimbel untuk mempermudah dalam menyesuaikan dengan kurikulum sekolah.[6]

Dalam usaha duduk bersama dalam rangka perencanaan kurikulum ada beberapa hal pembahasan yang dihasilkan di antarannya:

Merumuskan Tujuan kurikulum, memilih pengalaman belajar, menyusun kalender pendidikan, memilih materi pelajaran, struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar, dan penentuan standar nasional kelulusan.

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh kurikulum, karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkann beberapa faktor: a. tujuan pendidikan nasional, b. kesesuaian tujuan kurkulum dengan tujuan sekolah, c. kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, d. kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, e. kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

Menurut bapak Salim Arifin, S.Si. (kurikulum) nmenjelaskan:

> Dalam menentukan tujuan kurikulum, maka harus berpedoman pada: tujuan pendidikan nasional, tujuan sekolah, tujuan masyarakat, perkembengan teknologi dan sistem yang dianut oleh masyarakat. Sehingga dalam merumuskan tujuan kurikulum sekolah harus benar-benar memerhatikan hal tersebut, jika tidak maka kurikulum yang direncanakan oleh sekolah akan kehilangan arah. [7]

[6] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[7] Salim Arifin, wawancara, tanggal 22 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Lebih lanjut bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

> Dalam perencanaan kurikulum, sekolah harus memperhatikan berbagai macam aspek tersebut maka kami harus benar-benar selektif dalam melibatkan pihak-pihak terkait dalam perumusan tujuan kurikulum. Dalam hal ini kami sudah menunjuk tim perencana yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan.[8]

Itu artinya bahwa, dalam merumuskan tujuan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember masih berpedoman pada beberapa hal diatas, sehingga perumusan tujuan yang dicanangkan dapat memenuhi segala aspek kebutuhan.

Sedang perumusan tujuan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember sebagaiman yang disampaikan oleh bapak Salim Arifin sebagai berikut:

> Setiap tahun akan memasuki tahun ajaran baru kami senantiasa melaksanakan musyawarah dengan melibatkan dewan guru dan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah dalam rangka merencanakan program kegiatan sekolah pada tahun ajaran yang akan berlangsung, termasuk salah satunya adalah perencanaan kurikulum yang merupakan pedoman mendasar dalam kegiatan belajar di sekolah di samping beberapa program yang lain, agar supaya tujuan pendidikan sekolah sebagaimana yang tertera dalam visi dan misi sekolah dapat tercapai.[9]

Lebih lanjut bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd (kepala sekolah), menjelaskan:

> Dengan musyawarah tersebut sekolah mengharapkan adanya sumbangsih pemikiran dari masyarakat, karena sekolah pada dasarnya adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat. Untuk

[8] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[9] Salim Arifin, wawancara, tanggal 22 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> itu tujuan kurikulum yang digagas dalam musyawarah tersebut benar-benar mencerminkan cita-cita masyarakat.[10]

Berdasarkan hasil interview tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum sekolah harus mengarah pada cita-cita dan harapan masyarakat sehingga memerlukan perlibatan pihak masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah. Itu artinya bahwa tujuan perencanaan kurikulum sekolah diarahkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menentukan tujuan perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan para guru dan juga melibatkan masyarakt yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah dengan harapan dapat menghasilkan kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan.

Memilih pengalaman belajar setelah dapat menentukan tujuan dari kurikulum, maka kepala sekolah bersama dengan masing-masing guru mata pelajaran duduk bersama kembali untuk memilih dan menyeleksi pengalaman belajar siswa. Pemngalaman belajar tersebut berdasarkan pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum muatan lokal.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Haderi sebagai berikut:

> Sebelum menentukan pilihan yang pas dan tepat tentang pengalaman belajar siswa, kami kepala sekolah, guru, BP duduk bersama untuk memilih dan memilah pengalaman belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan dan suara

[10] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd. Wawancara, tanggal 5 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> aspiurasi warga masyarakat sehingga pengalaman belajar dapat benar-benar mengembangkan segala potensi yang ada pada lingkungan sekolah. Karena sekolah mempunyai keyakinan bahwa siswa mempunyai potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh sekolah.[11]

Lebih lanjut bapak kepala sekolah menjelaskan;

> Akan tetapi dalam memilih pengalaman belajar siswa, pihak sekolah memang belum sepenuhnya mampu mengembangkan dikarenakan masih banyak faktor pendukung yang belum mampu untuk menjangkaunya. Misalnya: sarana prasana yang lebih sering terbentur dengan masalah lemahnya pembiayaan sekolah. Akan tetapi bukan berarti pihak sekolah lantas diam dengan maslah tersebut, sekolah tetap mengusahakan dengan cara duduk bersama dengan komite dan masyarakat.[12]

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember sebagaimana disampaikan oleh bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Pengalaman siswa harus didasarkan pada bakat dan keinginan siswa dan yang lebih mengetahui masalah guru, sehingga untuk lebih efektif gurulah yang harus menentukan pengalaman belajar bagi siswa.[13]

Lebih lanjut Bapak Haderi, menjelaskan:

> Guru diberikan kebebasan untuk menilai bakat dan potensi siswa, sehingga guru mempunyai bekal dalam menentukan pengalaman belajar apa yang harus dimiliki oleh siswa, dengan hasil penilaian tersebut guru membawa hasilnya ke dalam rapat untuk didikusikan. Dengan cara ini diharapkan semua kebutuhan siswa dapat teridentifikasi dengan baik, karena masing-masing guru membawa bekal dari hasil penilaian yang dilakukan sehingga semua persepsi dapat disatukan.[14]

Pemilihan dan penyeleksian pengalaman belajar siswa didasarkan pada seluruh potensi dan kemampuan warga sekolah sekaligus untuk memenuhi keinginan warga masyarakat sebagai jasa penggunaan layanan

[11] Haderi, wawancara, tanggal 27 Januari 2016.
[12] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[13] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.
[14] Haderi , wawancara, tanggal 27 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan (*stake holder*), sehingga seluruh bakat, potensi dan minat siswa dapat tersalurkan.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember pemilihan pengalaman belajar adalah hal yang mutlak dilakukan, akan tetapi banyak sekali kendala yang dihadapai. Dalam perencanaan pemilihan pengalaman belajar siswa, lebih didominasi oleh kepala sekolah, guru dan BP yang benar-benar lebih mengetahui psikologi dan psikis siswa.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menentukan pengalaman belajar siswa lebih menekankan pada guru masing-masing karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa.

Pertama menyusun kalender pendidikan, dalam menentukan kalender pendidikan atau alokasi waktu belajar, SMA Negeri 1 Pakusari Jember mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

Menurut Bapak Haderi, menjelaskan:

> Dalam menentukan dan menyusun kalender pendidikan sekolah, kami menggunakan standar kalender dari DIKNAS sebagai panduan. Kemudian kami mengidentifikasi satu persatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran, lalu kami meletakkan kegiatan tersebut pada saat yang tepat tanpa mengurangi jam efektif belajar, biasanya kami menggunakan kegiatan sekolah pada saat hari efektif fakultatif.[15]

Menurut bapak Salim Arifin, beliau menjelaskan:

> Pihak sekolah harus menjalankan proses pembelajaran seperti ketentuan dari dirjen pendidikan sesuai alokasi waktu yang ditentukan, sehingga pihak sekolah hanya mampu menyesuaikan kegiatan berdasarkan kalender btersebut. Penyusunan kalender pendidikan sekolah dilkukan untuk

[15] Haderi , wawancara, tanggal 27 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> mengisi kegiatan-kegiatan yang siufatnya diluar jam pelajaran, misalnya memperingati hari besar kemerdekaan., perayaan hari besar agama islam (Isro'mi'roj) dll.[16]

Lebih lanjut bapak Salim Arifin, mejelaskan:

> Dalam perencanaan pengembangan kalender pendidikan tidak boleh mengurangi alokasi waktu yang ditetepkan oleh Dirjen pendidikan, akan tetapi jika terdapat kegitana yang letaknya pada hari efektif belajar maka pihak sekolah menggantinya dengan hari lain, misalnya pada hari efektif fakultatif.[17]

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pemerintah hanya memberikan standart ketentuan minimal yang harus dijalankan oleh sekolah, untuk pelaksanaan atau pengembangan kalender pendidikan pemerintah memberikan keleluasaan kepada masing-masing sekolah untuk menegmebangkan sesuai dengan kegiatan yang sudah diatur atau ditetapkan oleh sekolah.

Memilih materi pelajaran, setelah memilih pengalaman belajar, kemudian menentukan metri pelajaran apa yang tepat sesuai permintaan dan kebutuhan siswa juga orang tua siswa. Penentuan materi pelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari ketentuan kurikulum nasional yang memang sudah ditetapkan dari atas, akan tetapi kurikulum muatan lokal sebagaimana dalam perspektif MBS sekolah diberi kebebasan untuk menentukan materi pelajaran apa yang tepat yangt kemudian menjadi kurikulum di sekolah.

Sebagaimana penuturan dari kepala sekolah Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, sebagai berikut:

[16] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.
[17] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Dalam menentukan materi pelajaran dan kegiatan siswa di sekolah ini untuk diadopsi ke dalam kurikulum selalu mengutamakan kebutuhan dan manfaat dan mudharatnya kelak setelah siswa lulus, memadaikah kemampuan sekolah untuk memenuhinya, lebih-lbih stelah lulus bukan malah menjadi beban masyarakat, akan tetapi bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa dan Negara. [18]

Lebih lanjut bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Memilih materi pelajaran merupakan hal sangat urgen untuk senantiasa diperhatikan, dalam artian mempertimbangkan beberapa hal diantarannya: kebutuhan siswa, keadaan sarana dan prasarana, SDM guru, kesesuaian dengan tujuan dan kesesuaian dengan lingkungan masyarakat.[19]

Bapak Haderi menambahkan:

> Materi pelajaran disusun setelah pengalaman belajar ditentukan karenakan materi pelajaran adalah bentuk penjabaran dari pengalaman belajar sehingga materi pelajaran harus berpedoman pada pengalaman belajar. Materi pelajaran di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dibuat sesederhana mungkin akan tetapi mencakup materi yang ditetapkan akan dapat dicapai.[20]

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember, berdasarkan hasil interview diperoleh hasil sebagai berikut:

Menurut bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Dalam menentukan materi pelajaran maka didasarkan pada, pengalaman belajar siswa, pengalaman belajar siswa, kebutuhan di masa yang akan datang dan bahan ajar serta kemampuan lembaga dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang ada.[21]

Selain itu Bapak Haderi menambahkan:

[18] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawacara, tanggal 5 Februari 2016.
[19] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.
[20] Haderi, wawacara, tanggal 27 Januari 2016.
[21] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Dalam menentukan materi pelajaran masalah utama yang harus dilakukan atau dijadikan pertimbangan adalah mempertimbangkan kebutuhan siswa di masa yang akan datang, karena fungsi pendidikan adalah menjadikan manusia menjadi lebih terarah dan lebih baik lagi, sehingga kebutuhan siswa dalam menyongsong masa depan harus menjadi masalah yang didahulukan.[22]

Hal yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menentukan materi pelajaran selalu memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) materi pelajaran yang akan diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan relevan, 2) materi pelajaran yang akan diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, 3) materi pelajaran yang akan diberikan mampu mengakomodir aspirasi, bakat dan minat siswa, 4) materi yang akan diberikan juga disesuaikan dengan keterbatasan sumberdaya sekolah yanga ada baik SDM, sarana prasrana, waktu dan lainya, 5) materi pelajaran yang akan diberikan merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menentukan struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana hasil interview sebagai berikut:

Menurut bapak Salim Arifin menjelaskan:

> Jumlah jam beban belajar ditentukan berdasarkan standar dari diknas dan sekolah memberikan tambahan jam mata pelajaran jika materi tersebut dirasa penting dan memuat materi yang cukup padat.[23]

Lebih lanjut Bapak Haderi menambahkan:

[22] Haderi, wawancara, tanggal 27 Januari 2016.
[23] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Ada beberapa alasan yang dijadikan dasa penamabahan jumlah mata pelajaran yaitu: 1) banyaknya materi yang diajarkan, 2) manfaat bagi siswa, 3) tingkat kesulitan materi, 4) diujikan dalam standar nasional pendidikan.[24]

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember sebagaimana disampaikan oleh bapak Salim Arifin menjelaskan:

> Untuk menentukan jumlah jam beban mengajar maka di SMA Negeri 1 Pakusari Jember ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya: a) banyaknya materi yang harus ditempuh oleh siswa, b) manfaat dari mata pelajaran, c) tingkat kesulitan materi.[25]

Lebih lanjut bapak Salim Arifin menjelaskan:

> Mata pelajaran yang mendapatkan tambahan jumlah tatap muka misalnya, materi Ujian Nasional meliputi: B. indo, IPA dan Matematika dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.[26]

Struktur kurikulum di SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun kelas I sampai dengan kelas III. Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam pembagian jam mengajar mengacu pada surat edaran dirjen pendidikan Islam sebagai bahan acuan minimal, dan pihak sekolah menamabah jumlah jam pelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: a) banyaknya materi yang harus ditempuh oleh siswa, b) manfaat dari mata pelajaran, c) tingkat kesulitan materi, d) diujikan dalam standar nasional pendidikan.

[24] Haderi, wawacara, tanggal 27 Januari 2016.
[25] Salim Arifin, wawacara, tanggal 10 Februari 2016.
[26] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam menentukan standar ketuntasan dan kelulusan di SMA Negeri 1 Pakusari sebagaimana disampaikan oleh bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, menjelaskan:

> Standar ketentuan belajar ditentukan oleh masing-masing guru studi atau guru kelas berdasrkan hasil belajar siswa selama satu semester. Sedangkan kelulusan siswa didasarkan pada beberapa criteria yaitu: 1) nilai ujian sekolah, 2) nilai ujian nasional, 3) mampu melaksanakan shalat wajib dengan baik.[27]

Dalam menentukan standar ketuntasan dan kelulusan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember sebagaimana disamapaikan oleh bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Guru diberikan kebebasan dalam menentukan standar ketuntasan siswa karena yang mengetahui masing-masing aspek pendukung, akan tetapi kesemuanya dilakukan dengan bermusyawarah. Ketentuan belajar siswa di lihat dari beberapa aspek pendukungnya di antaranya: a) tingkat kompleksitas, b) daya dukung, c) inteks (kemampuan rata-rata peserta didik).[28]

Menurut bpak Salim Arifin, menjelaskan:

> Standar kelulusan ditentukan dua hal, yaitu: a) aspek akdemik meliputi, nilai lengkap raport siswa, memiliki nilai ujian yang lengkap, tidak terdapat nilai dibawah rata-rata pada raport, b) aspek nonakademik, meliputi aspek kepribadian (kelakuan, kerapian dan kerajinan), aspek kehadiran pada tiap-tiap semester minimal 90 persen.[29]

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember standar ketuntasan belajar ditentukan oleh masing-masing guru bidang studi atau guru kelas karena guru dirasa lebih mengetahui kemampuan, keaktifan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan standar kelulusan ditentukan

[27] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[28] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.
[29] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh tiga hal yaitu: 1) nilai ujian sekolah, 2) nilai ujian nasional, 3) mampu melasanakan shalat wajib dengan baik.

Standar kelulusan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember ditentukan berdasarkan aspek akademik dan aspek nonakademik. Aspek akademik adalah nilai siswa yang didapat selama belajar di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dan aspek nonakademik meliputi aspek kepribadian dan aspek kehadiran siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara perencanaan kurikulum pendidikan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember membentuk Tim pengembang kurikulum terdiri dari, 1) tim perencana, 2) tim pelaksana, 3) tim pendukung dan 4) tim evaluasi.

Selain itu dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang dibahas di dalamnya. Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember pembahasannya meliputi: 1) merumuskan tujuan kurikulum, 2) memilih pengalaman belajar, 3) memilih materi pelajaran, 4) mengorganisasi dan mengintegrasi pengalaman belajar, 5) evaluasi. Sedangkan pembahasan perencanaan kurikulum yaitu, meliputi: 1) menentukan tujuan kurikulum, 2) menyusun kalender pendidikan, 3) struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar, 4) penentuan standar ketuntasan dan kelulusan.

2. Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

Pengembangan Kurikulum adalah salah satu upaya dalam merealisasikan hasil perencaan yang sudah diaplikasikan, diantara dari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengembangannya adalah: Pengembangan kurikulum nasional, kurikulum tingkat sekolah, dan kurikulum tingkat kelas

Pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember sebagaimana yang disampaikan oleh Bpak Salim Arifin, sebagai berikut:

> Karena kurikulum Nasional sudah ditentukan dan ditetapkan dari pusat berupa: a) penetapan jumlah jam mata pelajaran , b) kalender pendidikan dan c) silabus yang berupa standar kompetensi (SK) dan komptensi dasar (KD) dan baru kemudian kami selaku pihak sekolah menjabarkan ke dalam indikator-indikator yang kami sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kemudian dari silabus kami kembangkan ke dalam silabus, selanjutnya kami konkritkan dengan RPP. Kemudian kami susun menjadi perangkat pengajaran sebagai pedoman dan pegangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Perangkat pengajaran sendiri terdiri dari kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), PROTA, PROMES, absensi kehadiran siswa dan daftar nilai siswa.[30]

Dari pendapat Bapak Salim Arifin tersebut dapat dibuktikan bahwa pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember adalah dengan cara menyesusaikan kemampuan siswa dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional yang ada.

Selain itu Bapak Haderi menambahkan:

> Kurikulum nasional harus diterjemahkan kedalam kurikulum sekolah dan kurikulum di dalam kelas. Pada pengembangan kurikulum tingkat sekolah atau madrasah maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dan pada tingkat kelas guru lah yang bertanggung jawab. Kewajiban kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, menyusun jadwal pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah adalah menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pengembangan kegiatan, membuat statistik dan membuat laporan. Pegembangan kurikulum

[30] Salim Arifin, wawancara, tanggal 10 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> tingkat kleas yang dilakukan oleh guru meliputi, tugas mengajar, pembinaan ekstra kurikuler dan bimbingan belajar.[31]

Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tersebut adalah dengan cara penyesuaian antara kurikulum nasional dengan kemampuan siswa yang pada akhirnya semua kewajiban dalam penyusunan perangkat kegiatan belajar mengajar adalah diserahkan pada semua guru yang terkait, yang diantaranya adalah kepala sekolah dan guru.

Kurikulum nasional adalah klurikulum dari pemerintah sebagai standarisasi pendidikan pada masing-masing jenjang yang tujuanya adalah tingkat keseragaman standar pendidikan Nasional. Sehingga untuk memunculkan potensi, harapan, kemampuan masing-masing sekolah harus ada usaha penerjemahan ke dalam kurikulum tingkat sekolah. Agar mampu diaplikasikan ke dalam kelas maka kurikulum sekolah harus diterjemahkan ke dalam kurikulum tingkat kelas.

Hal tersebut sama sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd Menjelaskan:

> Ada beberapa langkah yang diambil oleh pihak SMA Negeri 1 Pakusari Jember dalam menerjemahkan kurikulum nasional kepada bkurikulum tingkat kelas, di atanranya: a) identifikasi kurikulum nasional, b) penyesuaian kurikulum nasional dengan bahan dan srana pendukung yang ada ditingkat sekolah dan kelas, c) pelaksanaan kurikulum, d) evaluasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memadukan antara ketiga tujuan yang terkandung di dalam kurikulum tersebut. Sehingga akan

[31] Haderi, wawancara, tanggal 27 Januari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> tercipta tujuan Pendidikan Nasional, tujuan kurikulum sekolah dan tujuan kurikulum tingkat kelas.[32]

Lebih lanjut menurut bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Dalam menerjemahkan kurikulum nasional ke kurikulum tingkat sekolah dan kelas diperlukan guru-guru yang paham dan mengerti terhadap kurikulum, sehingga untuk efektifitas pembelajaran diperlukan adanya arahan dan bimbingan serta control dari kepala sekolah kepada para guru.[33]

Setelah direncanakan maka kurikulum harus dilaksanakan, dalam pelaksanaanya maka harus sentiasa berpedoman pada perencanaan. Secara garis besar perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember juga berpedoman pada kurikulum Nasional, yang kemudian dikembangkan menjadi kurikulum sekolah dan diaplikasikan ke dalam kurikulum tingkat kelas.

Berkaitan dengan kurikulum Nasional SMA Negeri 1 Pakusari Jember telah melaksanakan banyak hal untuk bisa disampaikan kepada para siswa secara lebih praktis, efektif dan efisien. Sehingga dengan mudah siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember kurikulum sekolah didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan. Inti dari pengembangan kurikulum adalah proses pembelajaran, sehingga perencanaan kurikulum harus diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakusari Jember mengacu pada kurikulum Nasional, kurikulum sekolah diaplikasikan ke

[32] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[33] Salim Arifin, wawancara, tanggal 17 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam kelas. Selain itu untuk lebih lengkapnyadalam memenuhi harapan pendidikan sekolah diajarkan muatan lokal, dan pengembangan diri siswa melalui kegitan ekstrakulikuler.

Begitu pula di SMA Negeri 1 Pakusari Jember untuk mempermudah pengembangan kurikulum maka ada tahapan-tahapan dalam pengembangan, yaitu: a) identifikasi kurikulum nasional, b) penyesuaian kurikulum nasional dengan bahan dan sarana pendukung yang ada ditingkat sekolah dan kelas, c) pengembagan kurikulum, d) evaluasi.

kurikulum muatan lokal yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi daerah dan keunggulan daerah misalnya mengacu pada (Surat Keputusan Gubernur/Walikota). Mutatan lokal ini bersifat wajib diikuti oleh semua siswa. Sedangkan muatan lokal yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember berdasrkan cirri khas atau keunggulan atau potensi SMA ditetapkan sendiri oleh sekolah dalam KTSP dan bisa bersifat pilihan bagi siswa.

Menurut Bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi SMA Negeri 1 Pakusari Jember yang disesuaikan dengan potensi daerah sekitar sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pakusari Jember, seperti menyiapkan peserta didik untuk memasuki bahasa global dan teknologi informasi. Selain itu muatan lokal ini juga sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang berbasiskan kebudayaan dan kesenian daearah jawa.[34]

[34] Salim Arifin, wawancara, tanggal 17 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di lain pihak SMA Negeri 1 Pakusari Jember, muatan lokal yang dikembangkan untuk meningktkan potensi daerah dan keunggulan daerah masing-masing. Muatan lokal ini bersifat wajib diikuti oleh semua siswa.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember kegiatan ekstrakulikuler dikembangkan dalam upaya untuk: 1) pengembangan bakat, potensi dan kreativitas siswa, 2) menumbuhkan rasa sosial pada diri siswa, 3) memberikan rileksasi, hiburan dan rekreasi bagi perkembangan siswa dan 4) persiapan karier peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, menjelaskan:

> Kegiatan ekstrakulikuler diadakan di luar jam sekolah, di SMA Negeri 1 Pakusari Jember hampir tiap hari kegiatan ekstrakulikuler diadakan. Ekstrakulikuler diadakan dalam rangka pengembangan diri siswa, menmumbuhkan jiwa sosial, memberikan suasana rekreasi, memberikan persiapan masa depan bagi siswa.[35]

Menurut bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang sifatnya tidak memaksa, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih program tersebut, kegiatan ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Pakusari Jember meliputi, pencak silat, paskibra, pramuka, sepak bola, voli.[36]

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Pakusari meliputi: a) pengembangan diri siswa diwujudkan dalam kegiatan, sepak boal, pencak silat, paskibra,

[35] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.
[36] Salim Arifin, wawancara, tanggal 17 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

voli. b) menumbuhkan jiwa sosial diwujudkan dalam kegiatan kegitan pramuka.

2. Evaluasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

Tujuan evaluasi kurikulum didasarkan pada dua hal penting yaitu dalam rangka perbaikan program (evaluasi formatif), dan dalam rangka memutuskan atau melanjutkan program yang pernah digagas (evaluasi sumatif). Untuk itu penilaian yang dilakukan harus benar-benar objektif sehingga akan diperoleh hasil evaluasi yang efektif.

Menurut bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Dalam rangka mengevaluasi kurikulum, langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu penilaian dari dalam (internal) dalam hal ini adalah kepala sekolah, kurikulum dan guru duduk bersama untuk mengadakan evalusi kurikulum yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah, kurikulum dan guru sebaga evaluator karena mereka mengetahui dengan pasti efektifitas kurikulum yang direncanakan dan yang telah dilakukan, sehingga penilaian akan lebih objektif jika dilakukan noleh orang yang mengetahui secara pasti.[37]

Menurut bapak kepala sekolah Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd menjelaskan:

> Pelaksanaan evaluasi kurikulum mengahsilkan dua keputusan yaitu, perbaikan program dan pemutusan atau melanjutkan program. Jika dalam evaluasi ditemui ada program kurikulum yang kurang dapat berja;an tetapi sesungguhnya mempunyai manfaat yang besar maka diadakan perbaikan program agar dapat berjalan dengan baik.[38]

Evaluasi kurikulum dilaksankan oleh kepala sekolah, kurikulum dan guru sebagai pelaksana di dalam kelas. Pihak sekolah adalah

[37] Salim Arifin, wawancara, tanggal 17 Februari 2016.
[38] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelaksana kurikulum sehingga lebih mengetahui dengan pasti apakah kurikulum telah dilaksanakan efektif atau tidak sehingga diperoleh penilaian yang objekktif, kurikulum tersebut dihentikan atau dilanjutkan.

Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dilaksanakan dengan melihat semua aspek yang terkait dengan masalah kurikulum, yaitu: 1) evaluasi masukan (input), 2) evaluasi proses, 3) evaluasi produk atau hasil (output). Dalam menevaluasi kurikulum ada beberapa langkah yang dilakukan , yaitu: 1) evaluasi awal, 2) evluasi formatif , 3) evaluasi sumatif dan 4) evaluasi jangka panjang.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Salim Arifin, menjelaskan:

> Dalam mengevaluasi kurikulum harus berdasarkan pada tiga aspek penilaian di antaranya: 1) aspek input (siswa, guru, sarana dan dana), artinya bahwa setiap aspek harus mendukung jika tidak maka akan terjadi ketimpangan, 2) aspek proses, proses implementasi kurikulum juga harus diperhatikan sehingga diketahui letak kelemahanya, 3) aspek output, bagaimanakah hasil pelaksanaan kurikulum, ini dapat dilihat dengan jangka menengah dan panjang.[39]

Lebih lanjut bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd menjelaskan:

> Dalam mengevaluasi kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu: 1) evaluasi awal, dilaksanakan pada awal program dilaksanakan, 2) evaluasi untuk memperbaiki program yang dilaksanakan pada saat setelah pelaksanaan sifatnya langsung, 3) memutuskan atau melanjutkan program yang di gagas, ini dilakukan setelah program selesai dilaksanakan dalam batas tempo yang ditentukan, 4) evaluasi jangka panjang, ini untuk melihat sejauhmana efektifitas program kurikulum untuk kurun waktu yang lama.[40]

[39] Salim Arifin, wawancara, tanggal 17 Februari 2016.
[40] Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd, wawancara, tanggal 5 Februari 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diadakannya evaluasi adalah tidak lain hanya untuk meningkatkan kuwalitas dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada. Dengan adanya evaluasi, sekolah akan lebih mudah menilai kekurangan-kekurangan yang ada yang disebabkan oleh kurang maksimalnya atau kurang proporsionalnya manajemen kurikulum terhadap kemampuan siswa.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencaanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

Dalam proses perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember dibentuk tim kurikulum yang terdiri dari: 1) tim perencana kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. 2) tim pelaksana kurikulum, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, guru BK, wali kelas, guru Pembina Osis, ekstrakurikuler. 3) tim pendukung terdiri dari TU, keuangan, kepegawaian dan pendukung lainya. 4) sedangkan tim evaluasi terdiri, kepala sekolah, kurikulum dan guru.

Dalam perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember mengajak semua kalangan yang berkompten untuk duduk bersama dalam merumuskan kurkulum, akan tetapi yang tetap bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan yang menjadi ketuanya adalah bidang kurikulum.

Dalam perencanaan tersebut tersusun sebuah organisasi tim pengembang kurikulum meliputi: 1) penanggung jawab, 2) ketua umum,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) sekretaris, 4) bendahara, 5) ketua bidang kurikulum, 6) ketua bidang sarana dan prasarana, yang kesemuanya diisi oleh bidang yang berkompeten.

Dalam perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember ada beberapa hal pembahasan yang dihasilkan di antaranya:

a) Merumuskan tujuan kurikulum
b) Memilih pengalaman belajar
c) Menyusun kalender pendidikan
d) Memilih materi pelajaran
e) Struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar
f) Penetuan standar ketuntasan dan kelulusan

2. Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember

Secara garis besar pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember juga berpedoman pada kurikulum Nasional, yang kemudian dikembangkan menjadi kurikulum sekolah dan diaplikasikan ke dalam kurikulum tingkat kelas.

Kurikulum Nasional sudah ditentukan dan ditetapkan dari pusat berupa: a) penetapan jumlah jam mata pelajaran, b) kalender pendidikan dan c) silabus yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar dan baru kemudian pihak sekolah menjabarkan ke dalam indikator-indikator yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Silabus dikembangkan ke dalam pengembangan silabus, selanjutnya dikonkritkan dengan RPP, kemudian disusun menjadi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perangkat pengajaran sebagai pedoman dan pegangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Perangkat pengajaran sendiri terdiri dari kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promis, absensi kehadiran siswa dan daftar nilai siswa. Selaian itu dalam pengembangan kurikulum juga dilengkapi dengan penerapan kurikulum muatan lokal dan untuk pengembangan diri siswa diwujudkan kegiatan ekstrakulikuler.

Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember pengembangan kurikulum sekolah didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan. Inti dari pengembangan kurikulum adalah proses pembelajaran. pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakusari mengacu pada kurikulum Nasional, kurikulum sekolah diaplikasikan ke dalam kelas. Selain itu untuk lebih lengkapya dalam memnuhi harapan pendidikan sekolah dasar diajarkan juga muatan lokal, dan pengembangan diri siswa diwujudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

Tujuan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember didasrkan pada dua hal penting yaitu dalam rangka perbaikan program (evaluasi formatif), dan dalam rangka memutuskan atau melanjutkan program yang pernah digagas (evaluasi sumatif). Untuk itu penilaian yanag diulakukan harus benar-benar objektif sehingga akan diperoleh hasil evaluasi yang efektif.

Dalam mengevaluasi kurikulum, langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu penilaian dari dalam (internal) dalam hal ini adalah kepala

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekolah, kurikulum dan guru duduk bersama untuk mengadakan evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah, kurikulum dan guru sebagai evaluasi kurikulum yang direncanakan dan telah dilaksanakan, sehingga penilaian akan lebih objektif jika dilakukan oleh orang yang mengetahui secara pasti.

Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari dilaksanakan dengan melihat semua aspek yang terkait dengan masalah kurikulum , yaitu: 1) evluasi masukan (input), 2) evaluasi proses, 3) evalusi produk atau hasil (output). Dalam mengevaluasi kurikulum ada beberapa langkah yangdilakukan yaitu : 1) evaluasi awal, 2) evaluasi formatif, 3) evaluasi sumatif dan 4) evaluasi jangka panjang.

Dalam mengevaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember menerapkan beberapa langkah yang dilaksanakan, yaitu: 1) evaluasi awal , yang dilaksanbakan pada awal program dilaksanakan, 2) evaluasi untuk memperbaiki program yang dilaksanakan pada saat setelah pelaksanaan sifatnya langsung, 3) memutuskan atau melanjutkan program yang digagas, ini dilakukan setelah program seslesi dilaksanakan dalam batas tempo yang ditentukan, 4) evaluasi jangka panjang, ini untuk melihat sejauhmana efektifitas program kurikulum untuk kurun waktu yang lama.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id